

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1,	September 2023	p-ISSN: - e-ISSN: 2988-7925

LEADERSHIP DAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RUMAH SEKOLAH CENDEKIA PAO-PAO AROEPALA RESIDENCE JALAN BONTOTANGNGA KABUPATEN GOWA

Anir¹

Mandiri | aniryunitayunita@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Leadership ;learning
manajemen; Islamic
Education.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam, penerapan leadership dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung leadership dan manajemen pembelajaran pada Rumah Sekolah Cendekia Pao-Pao Residence. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leadership dan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rumah Sekolah Cendekia Pao-Pao Residence. Sudah menggunakan manajemen leadership dan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, hal tersebut terbukti dengan pelaksanaan mekanisme leadership dan manajemen pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan semua langkah-langkah yang harus dilakukan dengan melengkapi perangkat pembelajaran seperti dengan menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan alokasi waktu sebelum memasuki tahun ajaran baru atau sebelum semester di mulai semuanya sudah disiapkan dengan persiapan yang jelas dan matang. Adapun analisis faktor pendukung dan penghambatnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Abstract

Keywords:
Leadership ;Learning
Manajemen; Islamic
Religious Education.

This research was a qualitative research. Data was collected using the methods of observation, interviews and documentation. This study aimed to analyze the application of Islamic education learning management, the application of leadership and analyze the inhibiting and supporting factors of

leadership and learning management at Pao-Pao Residence Cendekia School House. The results of the research were that leadership and learning management of Islamic Religious Education at Pao-Pao Residence Scholar School House already applied leadership management and learning management of Islamic Religious Education, it was proven by the implementation of leadership and learning management mechanisms which were carried out by preparing all the steps required. This must be done by completing learning tools such as by preparing annual programs, semester programs, syllabus, lesson plans and time allocations before entering the new school year or before the semester started, everything prepared with clear and thorough preparations. The analysis of supporting and inhibiting factors consisted of internal factors and external factors.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah mencerdaskan masyarakat oleh karena itu pemerintah, keluarga dan masyarakat saling bekerjasama untuk merealisasikan pendidikan bangsa. Jenjang pendidikan diselenggarakan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Tenaga kependidikan memfasilitasi seluruh proses pembelajaran dan mengelola dana dengan benar dan bertanggung jawab. Komponen lainnya adalah orang tua serta masyarakat yang berpotensi dalam mendukung dan mengelola semua program sekolah mulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat daerah. Seluruh komponen dan elemen pendukung pembelajaran harus dikelola dengan tepat dan efisien untuk memastikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing sekolah benar-benar memuaskan, baik secara akademik maupun non akademik.

Apabila dilihat dari perspektif manajemen pendidikan, maka seluruh komponen yang dijelaskan sebelumnya disebut sumberdaya pendidikan. Dalam proses mencapai hasil belajar yang memuaskan dimana sebagai tujuan dari program pendidikan di sekolah, maka seluruh sumber daya pendidikan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga memberikan hasil yang bernilai tinggi bagi capaian tujuan pendidikan, pembelajaran, dan pemimpin pendidikan yang luar biasa. Pada masa sekarang ini diperlukan pemimpin pendidikan dengan kemampuan luar biasa dalam mengelola program pendidikan.

Pemimpin pendidikan yang cerdas dan profesional, mampu untuk mengendalikan sumber daya pendidikan pada setiap satuan pendidikan secara efektif dan efisien, termasuk mengelola proses pembelajaran secara bertanggung jawab, sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi dan mampu membangun bangsa serta mampu bersaing secara global.

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikategorikan belum baik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Misalnya perumusan dan penetapan berbagai kebijakan regulasi dalam penerapan pendidikan, revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan secara periodik, desentralisasi penerapan program pendidikan, pengembangan kualitas dan profesionalisme akademisi, peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan di seluruh satuan pendidikan, perbaikan manajemen pembelajaran pada semua satuan pendidikan, pengembangan pembelajaran yang berbasis pada standar mutu pengelolaan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Jika proses pembelajarannya efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah memberi kebahagiaan kepada manusia di dunia dan di akhirat serta memberikan kewajiban untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".

Ayat diatas menjelaskan tujuan pendidikan yang utama yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah, sebagai pencipta alam semesta, oleh karena itu pengabdian agama juga bertujuan untuk memberi bimbingan kepada manusia agar mereka mengetahui bagaimana cara mewujudkan pengabdian Allah SWT. Manfaat dan usaha tersebut tentu akan kembali kepada diri sendiri yaitu untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia.

Manajemen pembelajaran harus diterapkan, sehingga dapat diketahui dengan baik, apa, mengapa, dan bagaimana langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Program pendidikan harus dikelola dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal, terutama metode pembelajaran yang dilakukan saat ini masih menggunakan metode pembelajaran online. Kelemahan metode pembelajaran online yaitu lemahnya pola berfikir peserta didik yang menggunakan system transfer *knowledge*, tanpa adanya indikasi lain disetiap materi yang dipelajari, yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran materi tidak dilakukan dengan memberikan teori saja akan tetapi implementasi yang mencakup aktifitas peserta didik. Permasalahan ini harus menjadi titik fokus semua pelaku pendidikan dalam lingkup pendidikan, oleh karena itu solusinya adalah peningkatan kualitas dari penerapan dan edukasi pada peserta didik, dimana seharusnya hal tersebut merupakan tanggung jawab kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen pembelajaran adalah interaksi antara beberapa komponen pendidikan, yang pada dasarnya dapat di kelompokkan ke dalam tiga pokok utama

yaitu tenaga pendidik, materi pelajaran peserta didik. Komponen tersebut melibatkan beberapa unsur yaitu, sarana-prasarana, metode pembelajaran, media, ekosistem lingkungan belajar, pembiayaan dan sistem evaluasi. Ada indikasi pada saat ini, untuk kembali pada pola pikir bahwa anak akan belajar dengan lebih baik jika menciptakan ekosistem belajar secara ilmiah. Belajar akan lebih berarti jika anak menjalani apa yang di pelajarnya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi memori jangka pendek, tetapi tidak berhasil dalam membekali anak untuk menemukan solusi dalam suatu permasalahan dalam kehidupan jangka panjang.

Menurut Stonner sebagaimana Sufyarman dalam Miswar Harahap (2019) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota dalam suatu lembaga dan pengguna sumber daya lembaga untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan. dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dikatakan manajemen adalah ilmu perencanaan untuk melakukan sebuah aktifitas dengan ketentuan-ketentuan yang terdiri dari perencanaan kelembagaan, penggerakan dan pengawasan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan definisi Hamalik (2003:54) pembelajaran adalah suatu integrasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi materi fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Menurut Dimyanti, pembelajaran adalah aktifitas yang membuat kegiatan interaksi antara metode belajar dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan pembelajaran yang berakhir dengan evaluasi. Definisi lain menyebutkan pembelajaran adalah aktifitas yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.

Diantara penyebab munculnya berbagai permasalahan manajemen pembelajaran adalah kegiatan belajar yang lebih berfokus kepada penguasaan teori daripada memberikan pembelajaran peserta didik dari sudut kompetensi. Sesuai bakatnya masing-masing. Manajemen pendidikan memiliki tujuan tertentu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik akan mempersulit lembaga pendidikan untuk berjalan dengan baik menuju kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal yang menjadi target capaian lembaga tersebut. Perkembangan dalam pendidikan islam memadukan pengajaran informal dan non formal, sehingga harus didukung manajemen pendidikan yang dapat mengakomodir kedua jenis pembelajaran tersebut. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari pembelajaran yang berdasarkan agama islam. Pembelajaran tersebut terdapat dalam agama islam dan Al- Hadits.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha menggambarkan fokus permasalahan berdasarkan uraian kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Tahap pertama analisis data kualitatif yang dilakukan adalah proses reduksi data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengapstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan data yang tidak memenuhi kriteria eksekusi-inklusi. Proses reduksi data dilakukan bertahap dan sesudah pengumpulan data sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri tema terbesar dan membuat kerangka dasar penyajian data. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Teori Dan Konsep

1. Manajemen

Manajemen memiliki asal kata dari *“to manage”* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan susunan dari fungsi manajemen, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen adalah merupakan sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan (Hasibuan, 2004). Menurut Kristiawan dkk (2017) adalah Fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengendalian) digunakan untuk mengelola, mengarahkan, mengomunikasikan, dan mengelola semua sumber daya dalam organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien..

Pengertian yang sama dengan kata manajemen, dalam bahasa Arab adalah *al-Tadbir* yang berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, persiapan. Bentuk kata kerjanya adalah *dabbara- yudabbiru* (mengatur, mengurus, memimpin), yang terdapat pada surah QS : Yunus ayat 3.

Terjemahnya :

“Sesungguhnya tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin Nya

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*. Akar kata tersebut adalah *manage* atau *managiare*, yang memiliki makna : melatih kuda dalam melangkah kakinya. Selanjutnya dalam kata manajemen tersebut terkandung tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*) (Masyhud, 2014). Al- Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang mendefinisikan manajemen dengan menggunakan kalimat yudabbiru, yang artinya mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan (Kencana, 2000).

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Malayu Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Selanjutnya, Masnur Muslich berpendapat mengenai pembelajaran yaitu pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti pengajaran pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik". Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan "Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

a). Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menyusun mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut.

Menurut Rusman (2011: 21) perencanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Susunan perangkat perencanaan pembelajaran adalah:

- 1). Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif
- 2). Menyusun Program Tahunan (Prota)
- 3). Menyusun Program Semester (Promes)
- 4). Menyusun Silabus Pembelajaran
- 5). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c. Penggerakan Pembelajaran (*Actuating*)

Menurut Terry (2011:82) Menggerakkan *Actuating* Berarti Merangsang Anggota- Anggota Kelompok Untuk Melaksanakan Tugas- Tugas Dengan Antusias Dan Kemampuan Yang Baik. Fungsi *Actuating* merupakan Bagian Dari Proses Kelompok Atau Organisasi Yang Tak Dapat Dipisahkan. Adapun Istilah Yang Dapat Dikelompokkan Kedalam Fungsi *Actuating* Ini, Adalah *Directing, Commanding, Leading* Dan *Coordinating*. Adapun Rumusan *Actuating* Adalah Suatu Fungsi Pembimbing Dan Pemberian Pimpinan Serta Penggerakan Agar Kelompok Itu Suka Dan Mau Bekerja. Dalam Konteks Pembelajaran Di Kelas, Mobilisasi Yang Dilakukan Oleh Guru Sebagai Pemimpin Dan Guru Sebagai Penanggung Jawab Pembelajaran Sangat Penting Dalam Menggerakkan Mereka Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Program Belajar Mengajar Di Fasilitas Sekolah. Oleh Karena Itu, Mobilisasi Dapat Juga Diartikan Sebagai Pelaksanaan Dan Kepemimpinan Kegiatan Sekolah Dan Pembelajaran.

Penggerakan Dalam Proses Pembelajaran Dilakukan Oleh Pendidik Dengan Suasana Edukatif Agar Siswa Dapat Melaksanakan Tugas Belajar Dengan Penuh Antusias, Dan Mengoptimalkan Kemampuan Belajarnya Dengan Baik. Peran Guru Sangat Penting Dalam Menggerakkan Dan Memotivasi Para Siswanya Melakukan Aktivitas Belajar Baik Itu Dilakukan Di Kelas, Di Laboratorium, Di Perpustakaan, Praktek Lapangan Kerja Dan Di Tempat Lain Yang Memungkinkan Para Siswa Melakukan Kegiatan Belajar.

D) Pengawasan Pembelajaran (*Controlling*)

Pengawasan Adalah Supervisi Yang Dimana Fungsi Manajemen Diperlukan Untuk Mengevaluasi Kerja Organisasi Atau Internal Suatu Organisasi Untuk Menetapkan Perkembangan Sesuai Dengan Arah Yang Diharapkan.

Menurut Syaiful Sagala (2006) Mengungkapkan Bahwa Pengawasan Merupakan Proses Pengamatan Atau Memonitor Kegiatan Organisasi Untuk Menjamin Semua Pekerjaan Berjalan Sesuai Dengan Rencana Untuk Mencapai Tujuan Institusi. Pengawasan Juga Dilakukan Untuk Mengetahui Perilaku Staf Dalam Melaksanakan Pekerjaannya. Sebagai Aturan Umum, Pemantauan Yang Dilakukan Harus Mencakup Instrumen Atau Standar, Penilaian Dan Evaluasi, Dan Tindakan Korektif Selanjutnya.

2. Sistem Kepemimpinan/Leadership

Penelitian Tentang Konsep Kepemimpinan Telah Dilakukan Oleh Para Profesional Manajemen. Kepemimpinan Didefinisikan Sebagai Kemampuan Untuk Mengarahkan Dan Membujuk Bawahan Dan Karyawan Untuk Mengambil Tindakan Spontan Dan Kooperatif Untuk Mencapai Tujuan. Menurut Soepardi Dari Mulyasa, Kepemimpinan Diartikan Sebagai Kemampuan Menggerakkan, Mempengaruhi, Memotivasi, Mengajak, Mengarahkan, Menasihati, Membimbing, Memerintah, Melarang Bahkan Menghukum Orang, Dan Merupakan Media Kepemimpinan Yang Dimaksudkan Untuk Mendorong Orang Bertindak. Sebagai Administrasi Sekolah Juga Berfungsi Dengan Lancar Menuju Tujuan Dan Sasaran Organisasi Ketika Setiap Orang Bersedia Terlibat Dalam Mencapai Tujuan Manajemen Secara Holistik, Efektif Dan Efisien, Dan Ketika Setiap Orang Menjalankan Tugas Pokok Dan Fungsinya.

Berdasarkan Konsep *Leadership* Tersebut Di Atas Mengindikasikan, Bahwa Di Dalam Suatu *Leadership* Diperlukan Adanya Kemampuan *Leadership* Individu Yang Diserahi

Tanggungjawab Memimpin, Kemampuan Komunikasi Dengan Bawahan/Staf; Adanya Individu Yang Menjadi Bawahan/Staf, Dan Adanya Kepengikutan Bawahan/Staf Terhadap Pemimpin. Keempat Hal Tersebut Menjadikan Aktifitas *Leadership* Dapat Efektif Dan Efisien. Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Dalam Penerapan Administrasi Sekolah. Dalam Islam Konsep *Leadership* Diyakini Mempunyai Nilai Yang Khas Dari Sekedar Kepengikutan Bawahan Dan Pencapaian Tujuan Organisasi. Ada Nilai-Nilai Transendental Yang Diperjuangkan Dalam Kepemimpinan Islami Dalam Organisasi Apapun. Nilai-Nilai Tersebut Menjadi Pijakan Dalam Melakukan Aktifitas Kepemimpinan. Beberapa Skill Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Leader Yaitu :

- 1) Visioner
- 2) Risiko Personal
- 3) Peka
- 4) Wawasan Luas
- 5) Kharisma
- 6) Komunikatif
- 7) Teladan
- 8) Tidak Ego

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rumah Sekolah Cendekia Pao-Pao Residence

a. Perencanaan (*Planning*)

Manajemen Sekolah Merupakan Pondasi Terpenting Di Dalam Lingkungan Sekolah. Manajemen Sekolah Meliputi Banyak Aspek Seperti Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, Manajemen Kesiswaan Dan Peserta Didik, Manajemen Sarana Dan Prasarana, Dan Manajemen Keuangan Hubungan Masyarakat. Manajemen Masyarakat Erat Kaitannya Dengan Kompetensi Manajerial Yang Dimiliki Oleh Kepala Sekolah. Manajemen Manajerial Merupakan Kemampuan Seorang Pemimpin Atau Kepala Sekolah Melakukan Kerja Sama Dengan Semua Elemen Pendidikan Di Sekolah.

Kepala Sekolah Merupakan Pemegang Peranan Tertinggi Di Sekolah Dengan Memiliki Kompetensi Manajerial, Maka Kepala Sekolah Sebagai Puncak Tertinggi Dalam Struktur Organisasi Sekolah Akan Membawa Pengaruh Pada Pegawai Di Tingkat Bawah. Oleh Karenanya, Kepala Sekolah Akan Menjadi Penentu Dalam Pencapaian Keberhasilan Lembaga Pendidikan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengenai Hal Pengorganisasian Dalam Hal Kegiatan Pembelajaran Di Tunjukkan Dengan Sejumlah Indikator Yang Telah Dilaksanakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Yaitu Dengan Memilih Metode Dan Media Yang Sesuai Dengan Materi Pembelajaran Yang Akan Di Sampaikan, Dan Mengatur Waktu Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Harapan Bahwa Tujuan Pengorganisasian Dalam Pembelajaran Dapat Berjalan Dengan Baik Dan Pelaksanaan Tugas Dapat Di Laksanakan Dengan Penuh Tanggung Jawab. Langkah Selanjutnya Yaitu Pada

Proses Pembelajaran, Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran, Strategi, Media Dan Metode Didesain Sesuai Dengan Kondisi Masing-Masing Siswa Dan Strategi Yang Di Terapkan Oleh Masing-Masing Guru. Dalam Hal Menyiapkan Materi Pembelajaran Maka Guru Pendidikan Agama Islam Selalu Mempersiapkan Seperti Dengan Membuat Powerpoint Dan Menyiapkan Video-Video Animasi Lainnya Yang Membantu Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sejauh Ini Penerapan Strategi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Selama Ini Di Rumah Sekolah Cendekia Adalah Dasar Learning, Dimana Proses Belajar Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif Sehingga Lebih Mudah Memahami Setiap Pelajaran Yang Di Pelajari. Metode Pengajaran Bervariasi Tergantung Kebutuhan Dan Sifat Dari Bidang Studi Itu Sendiri. Dan Yang Kedua Hampir Di Setiap Kegiatan Anak-Anak Di Ajarkan Untuk Membentuk Akhlak Yang Baik, Bisa Mandiri, Berjiwa Pemimpin, Memberikan Pujian Dan Yang Lebih Penting Adalah Memberikan Contoh Perbuatan Dan Perilaku Yang Baik, Yang Mudah Dicontoh Dan Ditiru Oleh Anak-Anak Dan Setelah Itu Tinggal Kita Terus Memberikan Bimbingan Agar Tetap Memelihara Perilaku Tersebut.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perubahan Kurikulum Pendidikan Merupakan Langkah Atau Agenda Yang Secara Rutin Berlangsung Atau Di Adakan Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Negara Berkembang. Saat Ini Sangat Mengedepankan Perlunya Membangun Karakter Bangsa. Hal Ini Di Dasarkan Pada Fakta Dan Persepsi Masyarakat Tentang Menurunnya Kualitas Sikap Dan Moral Anak-Anak Atau Generasi Muda. Yang Di Perlukan Sekarang Adalah Kurikulum Pendidikan Yang Berkarakter, Dalam Arti Kurikulum Itu Sendiri Memiliki Karakter, Dan Sekaligus Diorientasikan Bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik.

KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran dengan melakukan pengorganisasian pembelajaran dengan merealisasikan konsep-konsep pembelajaran tersebut dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal. Dari hal tersebut di ketahui bahwa semua program dapat terlaksana dengan baik, jika ditunjang dengan manajemen pengelolaan yang baik. Penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran yang diterapkan dengan berbagai macam agar materi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dan leadership tetap dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode leadership pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kurikulum dan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta langkah-langkah penerapannya jelas, sehingga dalam proses penerapannya mulai dari pembukaan sampai penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya

Fuji, Entin Rahayu, 2015, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*, Juran Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No.5.

Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona, 2021, *Manajemen Pembelajaran*, JPPGI:Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Vol. 1, No. 1.

Harahap, Miswar, 2019, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Imsan Cendekia*, Studi Multidisipliner, Vol.6 Edisi 2.

Hasibuan, Malayu, S.P, 2009, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara.

Husaini, dan Happy Fitria, 2019, *Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan islam*,

JMKSP: Jurnal , Manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan, Vol.4, No. 1.

Ikhwan, Afiful, 2018, *Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No 2.

Kristiawan Muhammad, 2017, *Manajemen Pendidikan* , Yogyakarta : Deepublish.

Kuncoro, Irfan, 2021, *Urgensi Leadership Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No.1.

M. Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mistrianingsih, Siti, Ali Imron, Ahmad Nurabadi, 2015, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 24, No5.

Muhaimin, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers.

Mulyasa E, 2011, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Kencana Prenada Media Grup.

Muslimin, Abdul. 2017. *Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan. 4. 10.26618/equilibrium.v4i2.495.

R. Terry, George. 2011. *Principle of Management*, Jakarta; Bumi Aksara

Rahayu, Entin Fuji, 2015, *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*, Jurnal Manajemen Pendidikan volume 24 No. 5.

Rahmi Elvi, 2018, *Leadership- Manajerialship dalam Pendidikan Islam*, Jurnal tadris, vol.13, No. 2.

Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin dkk, 2020, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bunayyah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*, AULADUNA;

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.